



Analisis Literatur Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi Lokal Banjar dan Implikasinya pada Pembelajaran PAI

Mahrita¹, Santiani²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palangka Raya

Email: mahritamita459@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Oktober 01, 2025

Revised Oktober 17, 2025

Accepted Oktober 20, 2025

Keywords:

Character Education, Banjar

Local Tradition, Islamic

Religious Education, Local

Wisdom, MTs

ABSTRACT

Character education is one of the main focuses in the national education system, especially in the effort to form students who are noble, responsible, and have a strong national and religious identity. In this context, local wisdom such as the traditions of the Banjar community has great potential to be used as a contextual and relevant source of character education. Traditions such as *kayuh baimbai* (mutual cooperation), *badamai* (deliberation and peaceful conflict resolution), and *Batamat Al-Qur'an* contain values of religiosity, responsibility, tolerance, and respect for parents and teachers. Unfortunately, this potential has not been fully utilized in Islamic Religious Education (PAI) learning, especially at the Madrasah Tsanawiyah (MTs) level, which still tends to be oriented towards cognitive aspects and memorization. This study uses the library research method to analyze character values in Banjar local traditions and examine their implications for Islamic Education learning. The results show that the integration of local cultural values in PAI learning can be an alternative approach that is contextual, close to the reality of students, and effective in strengthening character education holistically.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Oktober 01, 2025

Revised Oktober 17, 2025

Accepted Oktober 20, 2025

Keywords:

Pendidikan Karakter, Tradisi

Lokal Banjar, Pendidikan

Agama Islam, Kearifan Lokal,

MTs

ABSTRAK

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan nasional, khususnya dalam upaya membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta memiliki identitas kebangsaan dan keagamaan yang kuat. Dalam konteks ini, kearifan lokal seperti tradisi masyarakat Banjar berpotensi besar untuk dijadikan sebagai sumber pendidikan karakter yang kontekstual dan relevan. Tradisi-tradisi seperti *kayuh baimbai* (gotong royong), *badamai* (musyawarah dan penyelesaian konflik secara damai), serta *Batamat Al-Qur'an* mengandung nilai-nilai religiusitas, tanggung jawab, toleransi, dan penghormatan terhadap orang tua dan guru. Sayangnya, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), yang masih cenderung berorientasi pada aspek kognitif dan hafalan. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research) untuk menganalisis nilai-nilai karakter dalam tradisi lokal Banjar serta mengkaji implikasinya terhadap pembelajaran PAI. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran PAI dapat menjadi pendekatan alternatif yang kontekstual, dekat dengan realitas peserta didik, dan efektif dalam memperkuat pendidikan karakter secara holistik.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Mahrita

Universitas Islam Negeri Palangka Raya

E-mail: mahritamita459@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu perhatian utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia (Khairiyah & Dewinda, 2022, hlm. 120). Hal ini seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pembentukan kepribadian dan moral peserta didik sebagai pondasi dalam menghadapi tantangan zaman (Nafsaka dkk., 2023, hlm. 908). Di era globalisasi yang ditandai oleh pesatnya perkembangan teknologi dan derasnya arus informasi, berbagai nilai luhur bangsa mulai mengalami pergeseran (Putri dkk., 2024, hlm. 224). Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta memiliki identitas kebangsaan dan keagamaan yang kuat (Noventue dkk., 2024, hlm. 2810).

Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam memperkuat pendidikan karakter adalah dengan menggali dan memanfaatkan potensi kearifan lokal yang hidup dalam masyarakat (Wulandari, 2022, hlm. 2). Tradisi, budaya, dan nilai-nilai lokal memiliki keunikan tersendiri yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran yang kontekstual, relevan, dan dekat dengan realitas kehidupan peserta didik (Handayani & Abdulkarim, 2024a, hlm. 1060). Dalam konteks ini, tradisi lokal masyarakat Banjar merupakan salah satu kekayaan budaya yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang sejalan dengan ajaran Islam, sehingga sangat potensial untuk diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Masyarakat Banjar yang mendiami wilayah Kalimantan Selatan dikenal memiliki sistem nilai sosial yang berakar kuat dalam ajaran Islam dan adat istiadat (Harpriyanti & Komalasari, 2018, hlm. 247). Nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, hormat kepada orang tua dan ulama, serta semangat kebersamaan merupakan bagian penting dari budaya Banjar yang diwariskan secara turun-temurun (Japar dkk., 2020, hlm. 23). Prinsip hidup yang mencerminkan adanya harmoni antara budaya dan agama dalam kehidupan masyarakat Banjar. Nilai tersebut sangat relevan untuk dijadikan sebagai sumber penguatan karakter dalam pembelajaran PAI, yang secara tujuan ingin membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Syifa, 2024, hlm. 150).

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran PAI di banyak satuan pendidikan, termasuk di MTs, nilai-nilai lokal Banjar belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai bagian dari sumber atau pendekatan pembelajaran. Guru PAI cenderung menggunakan pendekatan tekstual dan teoritis, yang terkadang kurang menyentuh realitas kultural peserta didik (Singgih Caesar Putro Prakoso dkk., 2024, hlm. 244). Padahal, nilai-nilai lokal tersebut dapat dijadikan sebagai contoh konkret dalam menginternalisasi ajaran Islam, khususnya dalam pembentukan karakter yang kontekstual dan menyentuh aspek kehidupan sehari-hari siswa (Suttrisno & Rofi'ah, 2023, hlm. 58).



pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah-sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kesulitan guru dalam menyampaikan nilai-nilai karakter secara konkret dan aplikatif. Akibatnya, siswa mengalami hambatan dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata mereka. Di MTs, pembelajaran PAI masih cenderung berfokus pada aspek kognitif dan hafalan, sementara potensi nilai-nilai budaya lokal yang sebenarnya dekat dengan kehidupan siswa belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai media pembelajaran karakter.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kekayaan nilai lokal yang tersedia dalam kehidupan masyarakat dengan strategi pembelajaran PAI yang diterapkan di madrasah. Selama ini, penelitian-penelitian yang ada masih banyak berfokus pada pendidikan karakter secara umum, atau membahas budaya Banjar dalam ranah budaya dan sejarah semata, tanpa menjadikannya sebagai bagian integral dari proses pembelajaran agama di sekolah. Belum banyak upaya yang secara eksplisit menghubungkan tradisi lokal Banjar dengan pembelajaran PAI dalam konteks pendidikan karakter.

Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menggunakan pendekatan analisis literatur untuk menelusuri dan merangkum nilai-nilai karakter dalam tradisi lokal Banjar serta menggambarkan implikasinya terhadap pembelajaran PAI. Padahal pendekatan ini dapat membantu merumuskan model pembelajaran karakter berbasis kearifan lokal yang aplikatif dan sesuai dengan konteks sosial peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya untuk mengisi celah tersebut dan memberikan alternatif pendekatan pendidikan karakter di madrasah berbasis budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam tradisi lokal masyarakat Banjar melalui pendekatan analisis literatur serta mengkaji implikasi dari nilai-nilai tersebut terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Islamiyyah Palangka Raya. Melalui kajian ini diharapkan dapat ditemukan alternatif pendekatan pembelajaran PAI yang lebih kontekstual, dekat dengan kehidupan siswa, dan mampu memperkuat pendidikan karakter secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Kajian ini dilandasi oleh pemahaman bahwa pendidikan karakter merupakan proses internalisasi nilai-nilai luhur yang bertujuan membentuk individu berakhlak mulia, bermoral, dan bertanggung jawab (Maryam, 2023, hlm. 100). Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Nilai-nilai karakter mencakup aspek kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, gotong royong, religiusitas, dan cinta tanah air (Judrah dkk., 2024, hlm. 33). Dalam perspektif pendidikan Islam, nilai-nilai karakter sering kali dipadankan dengan nilai akhlak, yaitu sikap dan perilaku seseorang yang didasarkan pada ajaran Islam dan keteladanan Rasulullah SAW (Dinata & Kuswadi, 2024, hlm. 218). Pendidikan karakter bertujuan membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual (Nawawi dkk., 2024, hlm. 78).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi lokal masyarakat Banjar merupakan sumber nilai-nilai luhur yang dapat dimanfaatkan sebagai fondasi dalam pembentukan karakter peserta didik (Handayani & Abdulkarim, 2024b, hlm. 1058). Melalui berbagai praktik budaya seperti *Batamat Al-Qur'an*, *maulid habsyi*, *badudus*, dan *musyawarah badamai*, masyarakat Banjar menanamkan nilai-nilai seperti religiusitas, gotong royong, tanggung jawab, toleransi, dan penghormatan kepada orang tua serta guru. Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi bagian dari adat dan budaya semata, tetapi telah membentuk cara pandang dan perilaku masyarakat secara turun-temurun (Niman, 2019, hlm. 102). Dengan demikian, tradisi lokal Banjar dapat dikaji lebih dalam untuk diintegrasikan dalam konteks pendidikan karakter, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Salah satu contoh konkret adalah tradisi *Batamat Al-Qur'an*, yang bukan hanya menjadi penanda keberhasilan anak-anak dalam menyelesaikan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga momentum untuk menguatkan nilai-nilai religius, rasa hormat kepada guru, dan kebersamaan dalam keluarga serta masyarakat (Arifin & Hasanah, 2024, hlm. 88). Tradisi ini mencerminkan bentuk nyata dari pendidikan karakter berbasis spiritualitas dan budaya. Selain itu, semangat *kayuh baimbai* atau kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama merupakan bentuk gotong royong yang relevan dengan ajaran Islam tentang tolong-menolong dan ukhuwah Islamiyah (Surawardi & Zuhriah, 2023, hlm. 45). Nilai-nilai inilah yang penting untuk diinternalisasikan dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan nyata.

Dalam praktik pembelajaran PAI, integrasi nilai-nilai lokal ini dapat memberikan pendekatan kontekstual yang lebih dekat dengan kehidupan peserta didik (Irmayanti & Nelwati, 2024, hlm. 29). Guru PAI tidak lagi hanya menyampaikan ajaran agama secara tekstual, tetapi juga mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan budaya lokal yang sudah dikenal oleh siswa (Irfan dkk., 2025, hlm. 65). Misalnya, nilai *badamai* atau penyelesaian konflik secara damai dapat dihubungkan dengan ajaran Islam tentang ishlah (perdamaian) dalam muamalah (Hasan, 2015, hlm. 16). Hal ini akan membantu peserta didik memahami bahwa ajaran Islam tidak terpisah dari kehidupan mereka sehari-hari, melainkan hadir dan membimbing dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam budaya dan adat istiadat yang mereka jalani.

Pendekatan ini juga berdampak positif terhadap keaktifan peserta didik dalam proses belajar. Ketika materi ajar dikaitkan dengan pengalaman budaya yang mereka alami, siswa akan lebih tertarik, mudah memahami, dan tergerak untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Pembelajaran pun menjadi lebih menyenangkan dan bermakna (Zakaria, 2022, hlm. 91–92). Model ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter dan pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku. Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi wahana untuk memperkuat identitas keislaman dan kearifan lokal secara bersamaan (Kulsum & Muhid, 2022, hlm. 161–162).

Dari keseluruhan pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa tradisi lokal Banjar memiliki potensi yang besar untuk dijadikan sumber nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tidak hanya sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, tetapi juga sangat kontekstual dengan kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, guru PAI perlu memiliki kesadaran dan kreativitas untuk menggali dan mengintegrasikan nilai-nilai lokal ini dalam materi ajar (Nadir, 2018, hlm. 306). Penguatan identitas budaya dan



religius peserta didik menjadi salah satu langkah penting dalam membangun generasi yang berakarakter, berakhlak mulia, dan mencintai budayanya sendiri (Habibah dkk., 2018, hlm. 6).

KESIMPULAN

Tradisi masyarakat Banjar mengandung nilai-nilai luhur yang relevan dengan pendidikan karakter, seperti gotong royong (*kayuh baimbai*), penyelesaian konflik secara damai (*badamai*), dan penghormatan terhadap orang tua dan guru dalam tradisi *Batamat Al-Qur'an*. Nilai-nilai tersebut mencerminkan karakter religius, tanggung jawab, toleransi, dan integritas yang sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI di madrasah masih didominasi pendekatan kognitif dan belum sepenuhnya memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber pembelajaran. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai budaya lokal Banjar ke dalam pembelajaran PAI dapat menjadi strategi yang efektif untuk menanamkan karakter mulia secara kontekstual, relevan, dan menyentuh ranah afektif siswa. Pendekatan ini juga memperkuat identitas keislaman sekaligus kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, M., & Hasanah, N. (2024). Pembelajaran Mangaji dan Batamat Anak Usia Sekolah Dasar pada Tradisi Kalangan Masyarakat Banjar Kota Banjarmasin. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 7(1).
- Dinata, F. R., & Kuswadi, A. (2024). Karakter Islam Refleksi Untuk Pendidikan (Karakter Yang Harus Dimiliki Oleh Seorang Guru). *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3).
- Habibah, S., Junaidi, M., & Sholikhah, K. (2018). IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDI AR-ROUDLOH MIRU SEKARAN LAMONGAN. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2).
- Handayani, N., & Abdulkarim, A. (2024a). Value Learning: Integrasi Modal Sosial Bermuatan Nilai Kearifan Lokal Tradisi Perang Topat melalui Pembelajaran IPS. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1).
- Handayani, N., & Abdulkarim, A. (2024b). *Value Learning: Integrasi Modal Sosial Bermuatan Nilai Kearifan Lokal Tradisi Perang Topat melalui Pembelajaran IPS*. 13(1).
- Harpriyanti, H., & Komalasari, I. (2018). Makna Dan Nilai Pendidikan Pamali dalam Masyarakat Banjar di Desa Barikin Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(2), 242–252. <https://doi.org/10.33654/sti.v3i2.962>
- Hasan, A. (2015). ADAT BADAMAI MENURUT UNDANG-UNDANG SULTAN ADAM DAN IMPLEMENTASINYA PADA MASYARAKAT BANJAR PADA MASA MENDATANG. *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11(1). <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v11i1.414>



- Huda, M. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Multikultural. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(1), 70–90. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.7>
- Irfan, Ruslan, & Nasaruddin. (2025). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Pembentukan Karakter di SMP Insan Kamil Kota Bima. *Jurnal Pedagogos : Jurnal Pendidikan STKIP Bima*, 7(1).
- Irmayanti, A. P., & Nelwati, S. (2024). UPAYA GURU FIQIH MENINGTEGRASIKAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL MINANGKABAU BERBASIS ISLAM DI MAN 2 PADANG. *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 8(1), 21–41.
- Japar, M., Syarifa, S., & Nur Faadhilah, D. (2020). *Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal*. CV. Jakad Media Publishing.
- Judrah, Muh., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Khairiyah, U., & Dewinda, H. R. (2022). Peran Pendidikan Karakter dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang Bermutu. *Psyche 165 Journal*, 15(3), 119–124. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i3.175>
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Maryam, N. S. (2023). URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER BAGI MAHASISWA DI ERA DIGITAL. *PSS: Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 9(1).
- Nadir. (2018). Urgensi Pembelajaran Berbasisi Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
- Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Widya Astuti, A. (2023). DINAMIKA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF IBNU KHALDUN: MENJAWAB TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM MODERN. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903–914. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3211>
- Nawawi, M. L., Fatoni, A., Jazuli, S., & Maulidin, S. (2024). PENDIDIKAN KARAKTER REMAJA MENURUT SYAIKH MUSTHAFA AL-GHALAYAINI DALAM KITAB IZHATUN NASYI'IN. *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(2), 78–90. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i2.4198>
- Niman, E. M. (2019). KEARIFAN LOKAL DAN UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN ALAM. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 11(1).
- Noventue, R., Ginanjar, S., & Astutik. (2024). HAKIKAT PENDIDIKAN: MENGINTERNALISASIKAN BUDAYA MELALUI FILSAFAT KI HAJAR DEWANTARA DAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA SISWA. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1).
- Palyanti, M., Sari, D. K., Saputra, M. T. A., & Musriani, A. (2024). Menerapkan Makna Sakai Sambayan sebagai Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Lampung dalam Pembelajaran



- Bahasa Indonesia: Perspektif Pendidikan Islam. *Bulletin of Community Engagement*, 4(2).
- Putri, N., Yanto, M., Istan, M., & Destriani, D. (2024). REVOLUSI TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI ZAMAN GLOBALISASI. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 8(2), 214. <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v8i2.2441>
- Safitri, B., Azzuhrah, L. N. R., & Marhamah, S. (2024). Pandangan Masyarakat Banjar Terhadap Kesenian Hadrah di Kalimantan Selatan. *Islamologi: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 1(1).
- Singgih Caesar Putro Prakoso, Endis Firdaus, & Saepul Anwar. (2024). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Problematikanya di Sekolah Umum dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 13(2). <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i2.24757>
- Siregar, H. L., Hasibuan, N. A. P., Pitaloka, D., Sir, F. K., Amelia, B., & Siregar, D. (2024). Pembentukan Karakter Mandiri Pada Mahasiswa Universitas Negeri Medan. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.466>
- Siti Hanifah Parawansah & Ainur Rofiq Sofa. (2024). Pendekatan Komprehensif Berbasis Al-Qur'an dan Hadits dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Integrasi Nilai, Metode, Evaluasi, Sosio-Kultural, dan Kompetensi Pendidik. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 187–205. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i1.407>
- Subagiya, B. (2023). Eksplorasi penelitian Pendidikan Agama Islam melalui kajian literatur: Pemahaman konseptual dan aplikasi praktis. *Ta'dibuna*, 12(3).
- Surawardi, & Zuhriah, F. (2023). ASPEK SOSIAL PENDIDIKAN DALAM KEARIFAN LOKAL BUDAYA KAYUH BAIMBAI DI KALIMANTAN SELATAN. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 23(1).
- Suttriso, S., & Rofi'ah, F. Z. (2023). INTEGRASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL GUNA MENGOPTIMALKAN PROJEK PENGUATAN PELAJAR PANCASILA MADRASAH IBTIDAIYAH DI BOJONEGORO. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*, 12(1). <https://doi.org/10.22373/pjp.v12i1.17480>
- Syifa, W. (2024). Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Budaya Lokal Sebagai Pendekatan Strategis untuk Meningkatkan Relevansi dan Efektivitas Pendidikan Agama di Masyarakat. *AL-IJTIMA'I: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(2).
- Wahyu. (2020). KEARIFAN LOKAL DALAM PERSPEKTIF BUDAYA BANJAR. *Cross-border*, 3(2).
- Wulandari, A. I. (2022). *PERAN KEARIFAN LOKAL DALAM PENDIDIKAN KARAKTER*. Thesis Commons. <https://doi.org/10.31237/osf.io/4x6cw>
- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2023). Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115>
- Zakaria. (2022). INTEGRASI NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SD/MI. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan dasar Islam*, 5(2).